

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS PERTUNJUKKAN PERAN LEDHEK TAYUB PATI

Isti Komariyah

istikomariyahjateng@gmail.com

Abstrak

Seni besar manfaatnya dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkarakter terpuji. Tanpa dirasakan dan disadari, dari ‘pergaulan’ dengan seni, mereka termasuk oleh nilai-nilai, pesan-pesan moral, atau perilaku-perilaku positif yang terkandung dalam seni.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan sebagaimana adanya serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Nilai peran yang dimiliki seorang Ledhek yang dapat dipandang yaitu nilai kegigihan, semangat, bersahabat/komunikatif, cinta damai, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan mandiri. Nilai tersebut sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Penanaman tersebut dapat dilakukan dengan menghargai dan mencintai kesenian tayub dan menghormati pelaku kesenian tayub tersebut. sudah sepantasnya dunia pendidikan memperhatikan pelaku seni yang berkecimpung dibidang seni.

Kata Kunci: peran, ledhek, tayub, pendidikan karakter.

Pendahuluan

Kesenian sebagai penyangga kegiatan kebudayaan selalu berada di tengah-tengah kebudayaan karena seni merupakan suatu perwujudan kebudayaan. Berbagai ragam seni mempunyai kelompok pendukung tertentu, sehingga kesenian mempunyai fungsi yang bermacam-macam di dalam masyarakat yang berbeda. Fungsi itu menunjukkan peranannya dalam masyarakat kebudayaan sebagai ajangnya (Sutiyono, 2009:3). Dari bermacam-macam bentuk kesenian yang berkembang pada masyarakat Jawa, pada dasarnya digolongkan menjadi dua kategori, yakni “*seni alus*” dan “*seni kasar*”. “*seni alus*” diantaranya adalah wayang (baik kulit maupun orang), tarian keratin (beksan), tembang (sajak jawa yang lazim dibaca atau dinyanyikan dengan diiringi music (gamelan), dan batik (salah satu seni rupa khas Jawa yang dilukiskan diatas kain). Sedangkan “*seni kasar*” meliputi ketoprak atau ludruk (drama rakyat yang mengangkat cerita tentang kepahlawanan atau legenda suatu tempat), tayub, kuda lumping atau jaranan (Koentjaraningrat dalam Irianto, 2005: 2)

Seni besar manfaatnya dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkarakter terpuji. Tanpa dirasakan dan disadari, dari ‘pergaulan’ dengan seni, mereka termasuk oleh nilai-nilai, pesan-pesan moral, atau perilaku-perilaku positif yang terkandung dalam seni. Dalam kajian artikel kali ini akan dibahas tentang Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Dari Melihat Peran Ledhek Tayub Pati. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ledhek tayub pati?
2. Bagaimana pentingnya pendidikan karakter bagi siswa?
3. Bagaimana penanaman pendidikan karakter setelah mengenal peran ledhek tayub pati?

Guna mempermudah dalam pemahaman objek kajian maka penulis meninjau beberapa pustaka yang berkaitan antara lain mengenai peran, tayub, ledhek, dan pendidikan karakter. Peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1051). Peran yang dimaksud disini adalah tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seorang ledhek dalam suatu pertunjukan kesenian

tayub. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seorang ledhek dalam pertunjukan tayub yang memiliki tugas yang bervariasi untuk kelancaran pertunjukan kesenian tayub.

Tayub merupakan tari tradisional kerakyatan khas suku Jawa yang ditarikan oleh laki-laki dan perempuan, yang mengeksploitasi gerak tari dan suara dengan diiringi oleh seperangkat gamelan lengkap baik pelog maupun slendro. Gerakan tari ini tergolong sangat lembut dan sederhana dan lebih banyak mengutamakan tembangnya (Nurhayati, 2011: 18).

Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan manusiayang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. (sumber internet: http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_karakter, diunduh tanggal 1 November 2014 pukul 20.39 WIB)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan sebagaimana adanya serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009: 9).

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (Margono, 2003: 38). Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Peneliti kualitatif menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi (Margono, 2003: 41).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Ledhek Tayub Pati

Ledhek merupakan penari wanita yaitu yang nantinya akan menari dikelilingi para penari pria dan sebelum acara dimulai, penari wanita jg menarikan gambyong sebagai tari pembuka. Dan seorang ledhek juga menyanyi atau nyindhen selama pertunjukan tayub. Penelitian lain menyebutkan bahwa *Ledhek* atau *Joged* adalah penari wanita dalam tayuban yang selain bertugas memberikan sampur kepada tamu, juga menyanyi dan menari bersama *pengibing*. Seorang *joged* dalam penampilannya selain menari, juga harus bisa menyanyikan tembang. Selain bermodalkan paras cantik seorang joged harus memiliki suara yang bagus dan menguasai berbagai macam lagu. Jumlah joged dalam pertunjukan tayub tidak pasti, ada yang 2, 4, 6, bahkan ada yang 8 orang penari, tergantung dari *penanggap* dan biasanya disesuaikan dengan banyaknya tamu yang diundang. (Ratih Ending, dkk, 2005: 5).

Apabila melihat peran profesi seorang *Ledhek* atau *Joged* tayub, maka nampak sekali berbagai macam peran yang dimiliki baik dalam peran diatas panggung maupun di balik panggung. Seorang ledhek tentu memegang peranan yang sangat penting dalam penyajian kesenian tayub di kabupaten pati. Dengan demikian, seorang Ledhek tentu memiliki peran yang beraneka ragam baik dari segi sosial, politik, agama, ekonomi dan lain

sebagainya. Peranan tersebut sangatlah bervariasi dan bermanfaat bagi diri seorang Ledhek ataupun bagi kelangsungan kesenian tayub.

Nilai peran yang dimiliki seorang Ledhek yang dapat dipandang yaitu Nilai kegigihan, semangat, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, tanggung jawab, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, dan Mandiri. Nilai tersebut sangat diperlukan dalam dunia Pendidikan.

2. Pendidikan Karakter bagi Siswa

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana serta terarah untuk mewujudkan suatu proses belajar yang optimal serta membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang baik, cerdas secara kognitif; afektif; maupun psikomotorik, serta cerdas spiritual emosional sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian, konsep mendidik tidak hanya memberikan materi pelajaran namun juga menanamkan pendidikan karakter bagi siswa.

Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis. Hal tersebut dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan interpersonal visual dan spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, juga kecerdasan emosional. Peran-peran tersebut tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan seni yang mampu meningkatkan da nada nilai Pendidikan karakter siswa yaitu:

a. Pendekatan “Belajar dengan Seni”

Pendekatan ini menekankan pada proses pemerolehan dan pemahaman pengetahuan yang didapatkan dengan kegiatan seni musik misalnya siswa belajar menyanyikan lagu Indonesia Raya, maka dengan mempelajari lagu tersebut siswa dapat mengetahui dan memahami sikap apa yang terdapat pada lagu. Siswa seharusnya tahu tentang apa yang diceritakan lagu, dan dari pengetahuan tersebut mereka bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa lagu Indonesia Raya mengingikan terwujudnya sikap cinta tanah air, kebangga terhadap tanah air, dan sikap mempertahankan tanah air, serta menanamkan jiwa patriotis.

b. Pendekatan “Belajar Melalui Seni”

Pendekatan ini menekankan pada pemahaman emosional yang tercermin ke dalam penanaman nilai-nilai atau sikap yang terbentuk melalui kegiatan berkesenian. Seperti dalam menyanyikan sebuah lagu, dituntut untuk membuat keteraturan tempo/ketukan. Apabila kita tidak bisa mengikuti tempo tersebut, maka lagu yang dibawakan menjadi kacau atau tidak teratur. Jadi melalui bernyanyi akan tertanam sikap disiplin yang tinggi untuk membuat keteraturan.

c. Pendekatan Belajar tentang Seni”

Penekanan ini lebih menekankan pada pembelajaran tentang penguasaan materi seni musik yang tergambar pada unsur-unsurnya seperti irama, birama, notasi, melodi, tangga nada, bentuk/struktur lagu, ekspresi (tempo, dinamik, dan warna).

Dari tiga Pendekatan tersebut maka terlihat jelas bahwa belajar seni dilingkungan siswa mampu memberikan penanaman pendidikan karakter bagi siswa. Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu , Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggung jawab. (Sumber internet: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/> diunduh

tanggal 1 November 2014 pukul 20.45 WIB) Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting untuk menunjang siswa dalam berperilaku sehari-hari. Pendidikan tidak akan tercapai maksimal apabila tidak mengikuti nilai-nilai pendidikan karakter.

3. Pendidikan Karakter dan Ledhek Tayub

Seorang Ledhek tentu memiliki peran yang beraneka ragam baik dari segi sosial, politik, agama, ekonomi dan lain sebagainya. Peranan tersebut sangatlah bervariasi dan bermanfaat bagi diri seorang Ledhek ataupun bagi kelangsungan kesenian tayub.

Dari berbagai Nilai peran yang dimiliki seorang Ledhek yang dapat dipandang yaitu Nilai kegigihan, semangat, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, tanggung jawab, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, dan Mandiri. Nilai tersebut sangat diperlukan dalam dunia Pendidikan.

Penanaman tersebut dapat dilakukan dengan menghargai dan mencintai kesenian tayub dan menghormati pelaku kesenian tayub tersebut. sudah sepantasnya dunia pendidikan memperhatikan pelaku seni yang berkecimpung dibidang seni.

Simpulan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana serta terarah untuk mewujudkan suatu proses belajar yang optimal serta membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang baik, cerdas secara kognitif; afektif; maupun psikomotorik, serta cerdas spiritual emosional sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian, konsep mendidik tidak hanya memberikan materi pelajaran namun juga menanamkan pendidikan karakter bagi siswa.

Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu , Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggung jawab.

Adapun nilai peran yang dimiliki seorang Ledhek yang dapat dipandang yaitu nilai kegigihan, semangat, bersahabat/komunikatif, cinta damai, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan mandiri. Nilai tersebut sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting untuk menunjang siswa dalam berperilaku sehari-hari. Pendidikan tidak akan tercapai maksimal apabila tidak mengikuti nilai-nilai pendidikan karakter. Penanaman tersebut dapat dilakukan dengan menghargai dan mencintai kesenian tayub dan menghormati pelaku kesenian tayub tersebut. sudah sepantasnya dunia pendidikan memperhatikan pelaku seni yang berkecimpung dibidang seni.

Daftar Pustaka

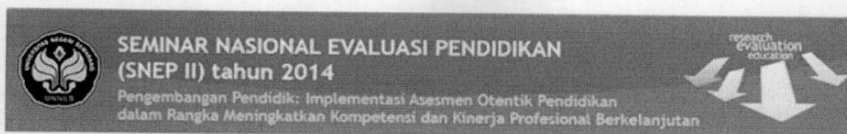
Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Endang, Ratih E.W., Malarsih, dan Wahyu Lestari. 2005. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni "Citra Wanita Dalam Pertunjukan Kesenian Tayub"*. Semarang: universitas negeri Semarang

http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_karakter ,diunduh tanggal 1 november 2014 pukul 20.39 WIB (INTERNET)

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/> diunduh tanggal 1 november 2014 pukul 20.45 WIB

- Malady Irianto, Agus. 2005. *Tayub antara Ritualitas dan Sensualitas Erotika Petani Jawa Menuju Dewi*. Semarang: Laboratorium Seni dan Kebudayaan Lengkong Cilik.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhayati, Sri.2011. *Makna Simbolik Tayub Dalam Ritual Bersih Desa Dukuh Guyangan, Pati Dan Implikasinya Dalam Penanaman Etik*. Tesis Program Studi Pendidikan Seni, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang. (TIDAK DIPUBLIKASIKAN)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sutiyono. 2009. *Puspa Warna Seni Tradisi Dalam Perubahan Sosial-Budaya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.



DAFTAR HADIR DISKUSI PARALEL

Ruang **F 24**
 Moderator **Dr. Wadiyo, M.Si**
 Bidang **Seni dan Manajemen**

No	Pemakalah	Judul	TANDA TANGAN PRESENTASI
1	Iqrok Jordan Raiz	Makna Tari Lengger Kabupaten Wonosobo
2	Ismatul Annis Hidayanti	Perkembangan Tari Slendang Pemalang Sebagai Sarana Pendidikan
3	Isti komariyah	Peran Kesenian Tayub "Cipta Laras" Di Desa Pelemgede Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati
4	Damasus Edi Vinton	Pengembangan Model Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Kompetensi Kepribadian Unjuk Kreativitas Siswa Melalui Pelestarian Lingkungan Hidup
5	Dedi Prestiadi	Model Pengembangan Pelaksanaan Tqm Model Kinerja Terpadu Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah Dan Dunia Industri Dalam Peningkatan Mutu SMK Se Kab Pemalang.	<i>[Signature]</i>
6	Desy Anita Karolina Sembiring	Pengembangan Sistem Pengelolaan Manajemen Lembaga Kursus Bahasa Inggris (English Course Institution) Menggunakan Model Dba Berbasis
7	Dony Irawan	Pengaruh Keterampilan Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Kesatrian 2 Semarang	<i>[Signature]</i>
8	Edi Mulyanto	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Melalui Metode Tps Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Klasifikasi Benda Berbasis Kurikulum 2013
9	Eni Rakhmawati	Pengembangan Manajemen Model Mujadalah Dalam Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa MTs Berbasis Kurikulum 2013
10	Erlin Herowati	Pengembangan Model Poppet Dalam Manajemen Pembelajaran Conversation Berbasis Local Genius
11	Ria Yuniasih	Keunikan Group Ketoprak Sedap Malam Kabupaten Sragen

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : F 24
Moderator : Dr. Waladigyo, M.Si
Nama Penyaji : Dani Irawan
Instansi/Asal PT : Manajemen pendidikan
Judul : Pengaruh keterampilan manajerial dan motivasi kepala sekolah di SMA Keatrian ..
Nama Penannya : Isti Komariyah
Instansi/Asal PT : Pendidikan Seni Tari Unnes (SI)

Pertanyaan : - Apa yang melatarbelakangi dugaan bahwa ada pengaruh manajerial dan motivasi kepala sekolah di SMA Keatrian ?
- Timbuan pustaka apa yang dipergunakan untuk keterampilan, manajerial, motivasi, dan kompetensi pedagogik ?

Jawaban : Karena seorang kepala harus bisa membuat anak buahnya itu puas dan bisa memberi contoh dalam pembelajaran.
- Manajemen kepemimpinan (Prof. AT. Soegito)

Pemakalah
Dani Irawan

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : F24
Moderator : Dr. Vladiyo, M.S.
Nama Penyaji : ~~Dedi Prestiadi~~ Dedi Prestiadi
Instansi/Asal PT : Manajemen (S2)
Judul : Pengembangan manajemen mutu terpadu (TQM) model kinerja terpadu dan partisipatif guna meningkatkan mutu SMK negeri kab. Pemalang.
Nama Penannya : Isti Komariyah
Instansi/Asal PT : Pemd. Seni tari Unnes (S1)

Pertanyaan :
- Model kinerja terpadu yang seperti apa yang akan dilaksanakan dan bagaimana fungsinya?
- Dalam bidang apa saja TQM di SMK yang akan diterapkan karena SMK sendiri memiliki banyak bidang jurusan?
Jawaban :
- Model kinerja terpadu yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru & partisipatif dari Komite Sekolah = DU/DI.

Pemakalah
Dedi Prestiadi
Dedi Prestiadi